

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bahan baku adalah suatu yang utama pada perusahaan dan digunakan untuk membuat akhir dari sebuah produk barang jadi yang akan dipasarkan kepada konsumen. Bahan baku di penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur Sub sektor industri dasar & kimia. Adapun beberapa hal-hal yang mempengaruhi bahan baku yaitu persediaan, pemakaian teknologi dan waktu pemakaianya. Kualitas dan kuantitas bahan baku pada Sumber Daya Alam (SDA) masih rendah karena kurangnya pengelolaan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang tidak dilandasi oleh moral akan mengancam keserasian kehidupan alam. Namun masa pandemi Covid-19 saat ini membawa dampak yang sangat besar bagi perusahaan manufaktur..

Menurut Jogiyanto (2017:283) *Return Saham* adalah hasil keuntungan investor yang diperoleh dari investasi saham. Sewaktu-waktu *Return Saham* bisa saja naik maupun turun, Namun untuk mendapatkan *Return saham* yang tinggi tidaklah mudah dikarenakan resiko yang akan ditimbulkan biasanya akan berbanding lurus dengan Dividen yang akan diterima. *Return Saham* pada perusahaan manufaktur Sub sektor industri dasar & kimia dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan juga laba bersih..

Menurut Sukamulja.(2017:72) Arus kas operasi adalah arus kas yang berkaitan dengan besar nya laba/rugi bersih suatu perusahaan. Sebuah kesuksesan ataupun kegagalan suatu perusahaan dapat ditentukan dari jumlah kas operasi, Namun Kegagalan yang terjadi di arus kas operasi juga disebabkan oleh pendapatan yang rendah namun pengeluarannya yang tinggi. Hal ini dapat terlihat pada perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP) selama periode 2018-2020, dimana pendapatannya mengalami penurunan sedangkan pengeluarannya mengalami kenaikan. Hal ini lah yang membuat peneliti menggali lebih dalam karena teori yang tidak sesuai dengan fakta. Selain arus kas operasi faktor lain yang mempengaruhi *Return Saham* yaitu arus kas investasi.

Menurut Anggraini.&.Ahriadi,(2017).Arus kas investasi adalah arus kas yang menerima serta mengeluarkan kas dan yang akan menjadi sumber pendapatan di arus masa depan. Kenaikan arus kas investasi pada suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan perusahaan sedangkan penurunan arus kas investasinya tidak mempengaruhi pendapatan perusahaan tersebut. Permasalahan ini ditunjukkan pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.(INTP) yang dimana jumlah arus kas investasi bersih perusahaan selama periode 2018-2020 mengalami penurunan tetapi nilai dividen nya semakin meningkat. Selain arus kas investasi masih ada lagi faktor yang mempengaruhi *Return Saham*yaitu arus kas pendanaan..

Menurut Anggraini & Ahriadi, (2017) Arus kas pendanaan adalah arus kas yang melakukan kegiatan penerimaan atau pembayaran terhadap pemilik dana (Investor). Arus kas pendanaan sangat berpengaruh pada tinggi rendahnya arus kas operasi untuk masa mendatang dan perubahan deviden yang sangat erat hubungannya dengan saham, hal ini dapat ditunjukkan pada perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk .(FASW) dimana pada tahun 2018 – 2019 terjadi penurunan jumlah Arus Kas Pendanaan tetapi nilai dividen nya mengalami kenaikan. Selain arus kas pendanaan faktor terakhir yang mempengaruhi *Return Saham* adalah laba bersih.

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2020) laba bersih adalah laba yang didapatkan dari perusahaan setelah dikurangi biaya operasional perusahaan. Penjualan dan biaya yang terkandung dalam laporan laba rugi adalah suatu komponen yang sangat berpengaruh pada laba bersih. Dimana permasalahan laba bersih timbul di perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR). Karna semakin tinggi tingkat penjualan yang didapatkan maka Dividennya semakin tinggi pula.

Tabel 1
Tabel Fenomena

Kode	Periode	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Penjualan	Deviden
PBID	2018	259.927.455	41.350.508	109.083.837	4.353.287.585	81.867.571
	2019	550.462.013	148.272.125	213.356.292	4.632.864.612	94.992.476
	2020	536.058.768	175.429.376	269.671.963	3.870.552.460	112.236.000
INTP	2018	1.984.532	505.092	2.578.613	15.190.283	2.576.862
	2019	3.530.772	1.045.966	2.026.357	15.939.348	2.024.677
	2020	3.538.011	661.734	2.862.698	14.184.322	2.668.893
FASW	2018	1.733.244.001. 462	1.029.900.9 82.182	635.973.723.26 8	9.938.310.691. 326	401.417.983 .494
	2019	1.116.219.495. 805	812.327.657 .436	557.863.033.05 1	8.268.503.880. 196	569.914.421 .010
	2020	454.884.704.4 33	768.135.393 .149	314.300.004.16 9	7.909.812.330. 437	455.931.536 .808
IGAR	2018	7.270.895.080	39.482.903. 776	4.751.460.760	777.316.506.80 1	4.858.213.7 00
	2019	115.933.827.2 45	34.950.790. 306	6.847.715.116	776.541.441.41 4	6.638.247.9 50
	2020	76.495.883.36 4	7.871.524.2 98	8.549.782.377	739.402.296.03 0	6.638.247.9 50

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel Arus kas Operasi dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) yaitu Arus Kas Operasi, Pada Perusahaan PBID nilai Arus Kas Operasi pada tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan sebesar 290.534.558, namun nilai dari dividen pada tahun 2018 – 2019 terjadi kenaikan sebesar 13.124.905. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena penurunan nilai Arus kas Operasi tidak mempengaruhi nilai dividen. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti jika nilai Arus Kas Operasi terjadi kenaikan maka akan berpengaruh secara positif terhadap Dividen.

Pada variabel Arus kas Investasi salah satu indikator yaitu jumlah arus kas investasi yang dijadikan fenomena pada perusahaan Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP). Pada tahun 2018-2019 terjadi Kenaikan Arus Kas Investasinya sebesar 540.874. Namun nilai Dividen pada tahun 2018 – 2019 terjadi penurunan yaitu sebesar 552.195. Fenomena yang terjadi antar variabel ini dimana Kenaikan Arus Kas Investasi tidak mempengaruhi Penurunan nilai Dividen. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi kenaikan terhadap Arus Kas Investasi maka akan berpengaruh secara positif terhadap Dividen

Pada variabel Arus Kas Pendanaan, salah satu indikatornya yaitu Arus Kas Pendanaan yang digunakan sebagai fenomena pada perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Pada tahun 2018 – 2019 terjadi penurunan jumlah Arus Kas Pendanaan sebesar 78.110.690.217, namun berbeda dengan nilai Dividen pada tahun 2018 – 2019 terjadi kenaikan dengan nilai 168.496.437.516 Fenomena yang terjadi antara variabel ini dimana penurunan Arus Kas Pendanaan tidak mempengaruhi kenaikan nilai Dividen. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi kenaikan terhadap Arus Kas Pendanaan maka akan berpengaruh secara positif terhadap Dividen.

Pada variabel Laba Bersih salah satu indikatornya yaitu Penjualan yang dijadikan sebagai fenomena pada perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR). Pada tahun 2018–2019 terjadi penurunan jumlah penjualan sebesar 775.065.387, namun berbeda dengan nilai Dividen pada tahun 2018–2019 terjadi peningkatan dengan nilai 1.780.034.250 .Fenomena yang terjadi antara variabel ini dimana penurunan jumlah penjualan tidak mempengaruhi peningkatan nilai Dividen. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi kenaikan terhadap Penjualan maka akan berpengaruh secara positif terhadap Dividen.

Hal – hal diatas memperlihatkan bahwa hal tersebut harus diteliti, dengan tujuan peneliti ingin menunjukkan bahwa adanya fenomena empiris terhadap variabel dan ingin mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dikemukakan bahwa persoalan dan permasalahan mempengaruhi *Return Saham* sehingga membuat kami sebagai peneliti tertarik untuk meneliti kembali permasalahan yang terjadi dengan melakukan penelitian,dengan judul "**Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku (Pengelola SDA) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020**"

1. 2.Tinjauan Pustaka

1. 2.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham

Trisnawati dan Wahidahwati (2013) mengungkapkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hal ini dikarenakan kinerja atau realitas ekonomi suatu perusahaan dicerminkan dari Arus Kas Operasi sehingga dapat meningkatkan *Return Saham*.

Hasil penelitian Adibah dan Brendo (2019) yang mengatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham, hal itu artinya perusahaan yang mempunyai Arus Kas Operasi yang rendah tidak menjadi tolak ukur investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang dapat mengakibatkan penurunan return saham.

penelitian Rachmawati Ria (2016) yaitu Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap Return saham.

1. 2.2 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Return Saham

Menurut Iswandi (2013) mengungkapkan bahwa Arus Kas Investasi berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Dimana semakin tinggi Arus Kas Investasi pada suatu perusahaan maka kepercayaan investor pun akan meningkat sehingga mengakibatkan pendapatan *Return Saham* pun semakin besar.

Hasil Penelitian Anif dan Sodikin (2016) yang menyatakan bahwa Arus kas investasi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, hal itu artinya perusahaan yang memiliki nilai Arus Kas Investasi Tinggi Maka kepercayaan para investor akan semakin meningkat pada perusahaan dan dapat membuat pendapatan return saham semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh shinta dewi (2019) yang menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

1. 2.3 Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Return Saham

Menurut purwanti, S., Chomsatu, Y., & Masitoh W. E. (2015:113-123) mengungkapkan bahwa Arus Kas Pendanaan berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, dimana jika Arus Kas Pendanaan meningkat maka *Return Saham* pun akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian adibah dan brendo (2019) yang menyatakan bahwa Arus Kas Pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham, hal itu artinya Arus Kas Pendanaan yang tinggi tidak menjadi tolak ukur untuk peningkatan Return Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh anif dan sodikin (2016) yaitu Arus kas pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

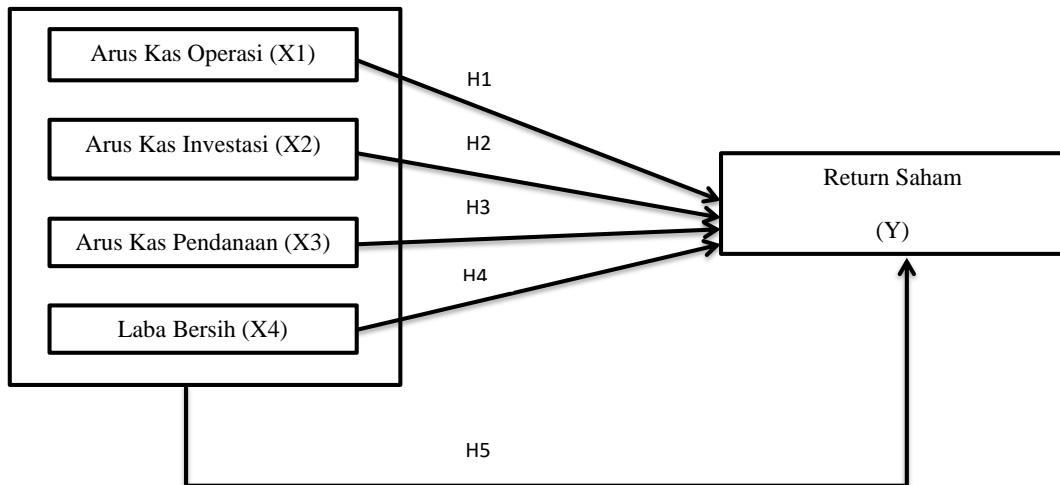
1. 2.4 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Return Saham

Menurut Mutia (2012:12-22) mengungkapkan bahwa Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Return Saham.Hal ini dikarenakan jika Laba Bersih mengalami peningkatan maka Return Saham pun akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian anif dan sodikin (2016) yaitu Laba bersih berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham, hal itu artinya Laba Bersih yang rendah dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi di perusahaan namun tidak dapat mempengaruhi peningkatan return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2016) yaitu Laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari konseptual penelitian diatas maka Hipotesis dapat dikembang di dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Arus Kas Operasi berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
- H2 : Arus Kas Investasi berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
- H3 : Arus Kas Pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
- H4 : Laba Bersih berpengaruh secara parsial pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 terhadap *Return Saham*.
- H5 : Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Bersih berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.